BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memang tidak memberikan pengertian secara eksplisit terkait dengan konsep tentang pendidikan kewirausahaan, namun di antara keduanya, antara ajaran Islam dengan berwirausaha mempunyai kaitan yang cukup erat. Secara historis, umat Islam di Indonesia memiliki naluri berbisnis yang luar biasa. Sebagaimana pada masa sebelum penjajahan dapat diketahui bahwa para santri memiliki semangat dan gairah yang untuk terjun dalam dunia bisnis, seperti yang diajarkan para pedagang muslim penyebar agama Islam. Hal ini mudah dipahami karena sejak zaman Nabi Muhammad saw, Islam memang memiliki tradisi bisnis yang tinggi dan menempatkan pedagang yang jujur pada posisi terhormat bersama beliau, sahabat, dan orang-orang shaleh.

Bagi umat Islam, berdagang lebih kepada bentuk ibadah kepada Allah SWT. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rizki. Berwirausaha memberi peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu memberikan kemudahan dalam transaksi jual beli. Dalam al-Qur'an Surat al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baqarah ayat 275 dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba sebagaimana berikut:

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ.....﴿٢٧٥﴾ (البقرة : ٢٧٥)

"Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (Q.S. al-Baqarah: 275)[1]

Telah jelas disampaikan oleh Allah SWT dalam ayat di atas bahwa berdagang merupakan suatu perbuatan yang halal, bahkan merupakan sunnah Rasul karena Rasulullah saw pun mempraktikkan kegiatan berdagang ini dalam salah satu mata pencaharian beliau. Kegiatan riba ini sangat merugikan karena membuat kegiatan perdagangan tidak berkembang. Hal ini disebabkan karena uang dan modal hanya berputar pada satu pihak saja yang akhirnya dapat mengeksploitasi masyarakat yang terdesak oleh kebutuhan hidup.

Untuk mencapai sukses dalam karir maka harus dimulai dengan kerja keras. Kemudian diikuti dengan mencapai tujuan bersama dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pandai berkomunikasi. Allah juga memerintahkan umatnya untuk bertawakkal dan bekerja keras untuk dapat mengubah nasib. Jadi, inisiatif, motivasi, kreatif lah yang dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dalam memperbaiki hidup. Selain itu dianjurkan untuk tetap berdo'a dan memohon perlindungan kepada Allah SWT dalam setiap kita berusaha.

---

[1] al-Qur'an, 2: 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus, menurut perspektif pendidikan Nasional. Semangat Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) merupakan pengakuan secara legal mengenai eksistensi pondok pesantren. Salah satu ciri khas kehidupan pondok pesantren yang tertera dalam tujuan Pendidikan Nasional tersebut adalah mengenai kemandirian santri, sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren. Berikut pernyataan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi, dan Tujuan yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Berdasarkan pernyataan di atas, kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Karena jelas dinyatakan di dalamnya bahwa selain bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, pendidikan Nasional bertujuan pula membentuk peserta didik sebagai manusia yang mandiri.

---

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang: 2004), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dengan melihat realita permasalahan pengangguran serta angka kemiskinan yang dialami bangsa ini, maka pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia sebagai subsistem pendidikan nasional, telah mampu menjadi solusi permasalahan tersebut dengan menerapkan sistem pendidikan kewirausahaan atau pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan dan *life skill* dengan didukung oleh komponen yang ada di pesantren itu sendiri, baik Kiai, santri, masjid, bangunan asrama, pengajian, dengan tetap berpedoman kepada:

اَلْمُحَافَظَةُ عَلىَ اْلقَدِيْمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيْدِ اْلأَصْلَحِ

Memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.

Terdapat dua poin penting dalam falsafah tersebut di atas, yaitu (1) *al-muḥāfaẓatu 'alā al-qadīm al-ṣāliḥ*' dan (2) '*al-akhḍu bi al-jadīd al-aṣlaḥ*'. Poin pertama memiliki makna bahwa pesantren sudah semestinya merawat dan melestarikan tradisi lama yang selama ini dipegang teguh dalam menjalankan budaya hingga proses pembelajaran pesantren. Dan poin kedua yang berarti bahwa pesantren juga harus mendesiminasi tradisi baru yang selalu *upgrade* setiap harinya dan sudah barang tentu berorientasi pada pelayanan umat.

Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tidak diragukan lagi peranannya bagi perkembangan Islam nusantara.[3] Karena pesantren telah ada sejak masa pra kemerdekaan Indonesia dan sebagai bagian dari lembaga Pendidikan Nasional, kemunculan pesantren

[3] Habib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sejarahnya telah berusia ratusan tahun, dan disinyalir sebagai lembaga yang memiliki kekhasan serta keaslian (*indigenous*) Indonesia.[4] Sebagai institusi *indigenous*, pesantren muncul dan terus berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat sekitar lingkungannya.Akar kultural ini barangkali sebagai potensi dasar yang telah menjadikan pesantren dapat bertahan dan sangat diharapkan baik bagi masyarakat maupun pemerintah.

Pentingnya pengembangan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebenarnya telah tergambarkan oleh realita saat ini, yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan (*edupreneurship*) di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Banyak praktisi pendidikan yang kurang memperhatikan aspek-aspek penumbuhan mental, sikap, dan perilaku kewirausahaan peserta didik, baik di sekolah kejuruan maupun profesional sekalipun. Orientasi mereka pada umumnya hanya pada upaya-upaya menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Sementara itu, dalam masyarakat sendiri telah berkembang lama kultur *feodal* (priyayi) yang diwariskan oleh penjajahan Belanda.

Sebagian besar anggota masyarakat memiliki persepsi dan harapan bahwa lulusan (*output*) dari lembaga pendidikan dapat menjadi pekerja (karyawan, administrator atau pegawai) oleh karena dalam pandangan mereka bahwa pekerja (pegawai) adalah priyayi yang memiliki status sosial yang

---

[4] Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup tinggi dan disegani oleh masyarakat. Akan tetapi melihat kondisi objektif yang ada, persepsi dan orientasi di atas harus diubah karena sudah tidak lagi sesuai dengan perubahan maupun tuntutan kehidupan yang berkembang sedemikian kompetitif. Pola berpikir dan orientasi hidup kepada pengembangan kewirausahaan merupakan suatu yang penting untuk mulai dibangun.

Mengenai tujuan pendidikan pondok pesantren secara umum, antara lain memelihara dan mengembangkan fitrah peserta didik (santri) untuk taat dan patuh kepada Allah SWT, mempersiapkannya agar memiliki kepribadian muslim yang baik, membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pelatihan untuk dapat hidupbersama anggota masyarakat dengan baik, bahagia lahir dan batin, dunia serta akhirat. Model pendidikan pesantren berbasis karakter serta wirausaha adalah model pendidikan pesantren yang berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Model pendidikan pesantren yang tidak menutup dari perkembangan zaman (globalisasi), yang mana pada zaman sekarang ini manusia dituntut untuk memiliki keterampilan tertentu jika mau bersaing dan bertahan dalam lingkungannya. Model dan implementasi pendidikan pesantren ini lain dari model pendidikan pesantren pada umumnya, yang mana model pendidikan di pesantren ini tujuannya adalah menghasilkan sosok santri yang mampu memiliki kebeningan hati (*qalbun salīm*), mandiri dan bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan (*leadership*), bermental wirausaha (*entrepreneurship*), dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pendidikan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa *entrepreneur* bagi seorang muslim, sehingga ia mampu hidup tanpa tergantung pada orang lain. Minimal ia dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban siapapun dan kehadirannya akan menjadi manfaat bagi umat, demi tegaknya syiar Islam yang kokoh, baik itu akhlaknya, pondasi iman yang kuat, dan yang tidak kalah penting, yaitu kekuatan di bidang ekonomi dan kemandirian yang nyata.[5]

Sebagaimana latar belakang tersebut yang telah kami paparkan menjadi korelasi atas penelitian yang kami laksanakan dalam penulisan karya tulis ini dengan judul "***Edupreneurship*** **Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang)**". Penelitian kami didasari oleh pandangan terhadap kondisi nyata pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo yang notabene merupakan pesantren yang berciri khas tasawuf yang memiliki prinsip dalam membebaskan biaya pendidikan bagi santrinya yang mayoritas terdiri dari golongan menengah ke bawah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah kami paparkan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

[5] Tim MQ Publishing, *Welcome to Daarut Tauhid: Berwisata Rohani, Melapangkan Hati* (Bandung: MQ Publshing, 2003), 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana konsep *edupreneurship* di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang?
2. Bagaimana implementasi *edupreneurship* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang?
3. Bagaimana karakter mandiri santri di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagaimana berikut:

1. Memahami konsep *edupreneurship* di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang.
2. Memahami implementasi *edupreneurship* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang.
3. Menjelaskan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan khususnya pesantren terutama pada sisi pengembangan proses pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

edupreneurship sebagai usaha nyata dalam membentuk karakter mandiri bagi santri.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan proses pelaksanaan *edupreneurship* sebagai usaha pembentukan karakter kemandirian santri, khususnya di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang masih satu rumpun bahasannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'dun Akbar (2000)[6]

   Sa'dun mengadakan penelitian yang ditulis dalam disertasinya dengan judul "Prinsip-prinsip dan Vektor-vektor Percepatan Proses Internalisasi Nilai Kewirausahaan (Studi pada Pendidikan Visi Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung)". Akbar meneliti pembelajaran nilai kewirausahaan dalam perspektif pendidikan umum yang diinternalisasikan ke dalam pembelajaran di pesantren.

   Penelitian difokuskan pada prinsip-prinsip dan vektor-vektor percepatan proses internalisasi nilai kewirausahaan di pesantren Daarut Tauhid Bandung. Jenis penelitian kualitatif ini telah menemukan bahwa

[6] Sa'dun Akbar, "Prinsip-prinsip dan Vektor-vektor Percepatan Proses Internalisasi Nilai Kewirausahaan (Studi Pada Pendidikan Visi Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung)" (Disertasi--Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2000), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Daarut Tauhid Bandung telah berhasil mengembangkan miniatur masyarakat *entrepreneur* yang Islami. Secara khusus, prinsip-prinsip internalisasi nilai-nilai kewirausahaan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Keyakinan santri yang tinggi pada Allah dapat mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, kemauan kerja keras, dan rasa optimis.
b. Latihan ikhtiar dapat menghilangkan perasaan malas berusaha, rendah diri dan dapat mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, optimis, kreativitas, dan kerja keras.

Penelitian ini juga menunjukan bahwa keteladanan Kiai menjadi salah satu faktor yang mempercepat proses internalisasi nilai kewirausahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nadjib (2009)[7]

Moh. Nadjib telah mengadakan penelitian mengenai makna pembelajaran kewirausahaan berbasis agrobisnis, semangat kerja dan kemandirian komunitas pesantren yang ditulis dalam disertasinya dengan judul "Makna Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Agribisnis, Semangat Kerja dan Kemandirian Komunitas Pondok Pesantren Sirajut Tholibin di Desa Bacem, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar" Secara singkat temuan penelitian kualitatif ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

---

[7] Moh. Nadjib, "Makna Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Agribisnis, Semangat Kerja dan Kemandirian Komunitas Pondok Pesantren Sirajuth Tholibin di Desa Bacem, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar" (Disertasi--Universitas Negeri Malang, Malang, 2009), 300-304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Desa Bacem Sutojayan Blitar merupakan salah satu desa yang sangat cocok dan mendukung untuk melakukan kegiatan agrobisnis. Pesantren yang dipimpin oleh K.H. Haris Syafi'i yang memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan pesantren ini adalah satu-satunya yang melakukan pembelajaran kewirausahaan di Kabupaten Blitar.
b. Dalam melaksanakan pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum dan pendidikan kewirausahaan berbasis agrobisnis, pesantren ini menggunakan pendekatan sistematik. Di samping pendidikan yang sistematik khususnya dalam pendidikan agama digunakan sistem *sorogan*, *bandongan*, serta *ḥalaqah*.
c. Dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis agrobisnis, ditemukan beberapa temuan yang berimplikasi pada pendidikan umum, khususnya pendidikan kewirausahaan yang berupa visi pembelajarannya adalah semangat kerja dan kemandirian komunitas pesantren yang memiliki keterkaitan yang kuat.

Sebagai ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti lampirkan ke dalam '*State of The Arts*' sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
State of The Arts

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penlitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Sa'dun Akbar (2000)	Proses Internalisasi Nilai Kewirausahaan Pesantren Daarut Tauhid (Bandung)	Internalisasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembelajaran Pesantren	Kualitatif	a. Keyakinan santri yang tinggi pada Allah dapat mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, kemauan bekerja keras, dan rasa optimis. b. Latihan ikhtiar dapat menghilangkan perasaan malas berusaha, rendah diri dan dapat mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, optimis, kreativitas, kerja keras, dan kemandirian.
2.	Moh. Nadjib (2009)	Makna Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis, Semangat Kerja, dan Kemandirian Komunitas Pesantren (Bacem – Sutojayan – Blitar)	Pembelajaran Kewirausahaan	Kualitatif	Semangat kerja dan kemandirian komunitas pesantren memiliki keterkaitan yang kuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati ada beberapa penelitian yang serupa, namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian yang dikaji oleh peneliti, antara lain:

1. Objek penelitian yang kami teliti merupakan pesantren berbasis tasawuf, yaitu Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo (PP-UW) Jombang, yang menerapkan kegiatan *edupreneurship* dalam membentuk karakter mandiri pada santri.
2. *Stressing* penelitian, yaitu membidik santri untuk dididik dan dilatih memiliki sikap mandiri secara mental dalam arti mampu dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat melalui kegiatan *edupreneurship*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id